

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekelompok *retrovirus* menyerang fungsi kekebalan tubuh manusia disebut HIV (*Human Immunodeficiency Virus*), dan sekelompok penyakit klinis tertentu akibat infeksi HIV disebut sebagai AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*). (Martilova, 2020). Penderita HIV memerlukan pengobatan dengan *Antiretroviral* (ARV) untuk menurunkan jumlah virus HIV didalam tubuh agar tidak masuk kedalam stadium AIDS, sedangkan penderita AIDS membutuhkan pengobatan ARV untuk mencegah terjadinya infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasinya (Kemenkes RI, 2020). Penyakit HIV/AIDS telah menjadi masalah global karena dalam waktu yang relatif singkat terjadi peningkatan jumlah pasien dan semakin melanda dibanyak negara (Anggreni, 2021).

World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa kasus orang yang mengalami HIV di dunia pada tahun 2021 mencapai 38,4 juta orang dan prevalensi baru terinfeksi HIV sebanyak 1,5 juta orang (WHO, 2023) sedangkan penyebaran HIV di Indonesia per Juni 2022 mencapai 519.158 orang (Purnama, 2022). Provinsi Jawa Tengah merupakan penyumbang terbanyak kasus HIV yaitu sebanyak 1.125 orang (Kemenkes RI, 2021), sedangkan kasus HIV/AIDS di Kabupaten Cilacap dari bulan Januari-Agustus 2021 meningkat menjadi 100 kasus ODHA (Dinkes Cilacap, 2023).

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) melaporkan bahwa kelompok usia 15-19 tahun yang dikategorikan sebagai remaja menjadi kelompok paling banyak terinfeksi HIV yaitu sebanyak 741 remaja atau 3,3% terinfeksi HIV di Indonesia pada tahun 2022 (Risalah, 2023). Kasus HIV/AIDS pada remaja di Kabupaten Cilacap sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 terdapat 28 pelajar positif menderita HIV/AIDS (KPA Kab. Cilacap, 2022).

Data Peskesmas Majenang I menunjukkan sepanjang tahun 2024, jumlah penderita HIV/AIDS sebanyak 12 kasus, 2 kasus diantaranya berusia remaja dan masih sekolah di Wilayah Puskesmas Majenang 1 Kabupaten Cilacap, kondisi ini cenderung meningkat di banding tahun 2023 di mana jumlah penderita HIV 10 kasus dan bukan usia remaja pada tahun 2024 bertambah 2 kasus usia remaja masih bersekolah di wilayah Puskesmas Majenang I. (data P2P Penyakit menular PKM Majenang I)

Usia remaja lebih rentan terhadap infeksi HIV karena berbagai faktor sosial yang mengurangi kemampuan mereka untuk menghindari berbagai perilaku berisiko. Hal ini termasuk karena terbatasnya akses maupun informasi seputar pengetahuan seksual, terutama kesehatan organ reproduksi, keterbatasan pengetahuan tentang berbagai penyakit menular seksual termasuk HIV dan AIDS (Laily, 2023). Remaja juga berpotensi tinggi terhadap risiko HIV/AIDS karena faktor perilaku dan perkembangan emosionalnya. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya akses maupun edukasi tentang HIV/AIDS, minimnya bimbingan orang tua dan memiliki trauma masa lalu termasuk pernah mengalami pelecehan seksual (Al-irsyad et al.,

2024) Akibatnya, remaja akan membuat keputusan yang cenderung tidak aman, dan memiliki risiko tinggi terhadap kesehatan tubuh mereka (Fadli, 2022) seperti mengikuti budaya luar seperti sex before marriage.

Pencegahan penularan HIV/AIDS pada remaja diantaranya tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah, mencari info tentang HIV/AIDS, mendiskusikan tentang HIV/AIDS, tidak menggunakan narkoba dan obat terlarang (khususnya suntikan) .didapatkan hal serupa bahwa pengetahuan tentang penularan dan pencegahan HIV pada remaja sebagian besar masih berada pada kategori buruk meskipun remaja sudah pernah mendengar dan mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS. Menurut Ismail et al. (2022), kurangnya pengetahuan pada remaja tentang HIV / AIDS dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam mencegah HIVAIDS.

Pencegahan HIV/AIDS dapat dilakukan dengan pemberian pengetahuan dasar tentang penyakit menular kepada kaum remaja. bentuk informasi yang kurang tepat mampu membawa remaja ke pergaulan bebas maupun hal lain yang dapat mengarah ke penularan penyakit menular. dengan begitu, supaya kaum remaja paham dan sadar betapa berbahayanya HIV/AIDS, dapat dibantu dengan memberikan pengetahuan dasar tentang HIV/AIDS, sehingga mereka akan memiliki sikap dan perilaku sehat untuk menghindari penyakit menular (Pangaribuan et al., 2021).

Lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang (Aryando, 2022). SMK Muhammadiyah Majenang merupakan salah satu Sekolah di wilayah Kecamatan Majenang yang

terdapat lokalisasi. Remaja di wilayah Majenang sudah terbiasa melihat orang berpelukan dan berciuman yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Hasil Penelitian Padut et al. (2021) pada remaja kelas XII di MAN Manggarai Timur menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS ($p = 0,003$). Penelitian Rangki dan Fitriani (2020) di Kabupaten Muna juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS ($p = 0,478$).

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMK Muhammadiyah tanggal 10 Mei 2024 dengan melakukan wawancara dengan hasil wawancara terhadap guru BK mengatakan penyuluhan HIV/AIDS rutin dilakukan setiap tahun saat penerimaan siswa baru yang dilakukan oleh petugas KRR puskesmas Majenang I, namun belum semua siswa mengikuti penyuluhan tentang perilaku pencegahan HIV/AIDS. Peneliti juga melakukan wawancara sederhana mengajukan 10 pertanyaan seputar pengetahuan tentang HIV/AIDS remaja didapatkan informasi, Pertanyaan pertama “Apakah Pengertian HIV/AIDS?” yang menjawab benar 3 orang yang menjawab salah 7 orang. Untuk pertanyaan kedua “Apa penyebab penularan HIV?” yang menjawab benar ada 7 orang dan yang menjawab salah ada 3 orang. Kemudian untuk pertanyaan nomor tiga “Tahukah bagaimana tanda gejala penularan HIV?” yang menjawab tahu dan jawabannya benar ada 3 orang yang jawabannya salah 7 orang. Pertanyaan nomor empat “Bagaimana

cara pencegahan HIV/AIDS?” yang menjawab pertanyaan dengan benar ada 3 dan yang menjawab dengan salah ada 7 orang. Pertanyaan nomor lima ”Bagaimana cara deteksi dini pengobatan dan pencegahan HIV/AIDS?” yang menjawab pertanyaan dengan benar ada 3 dan yang menjawab salah ada 7 orang. Pertanyaan nomor Enam” menyatakan tidak pernah dilarang berpacaran oleh orang tua nya, 3 orang di larang untuk berpacaran 7orang menyatakan tidak. Pertanyaan nomor Tujuh” Apakah ada keluarga yang melarang keluar malam lebih dari jam 19.00 terdapat 3 orang, dan 7 orang lainnya di perbolehkan. Pertanyaan nomor Delapan”Apakah sudah pernah berpelukan dan berciuman dengan pacarnya, sedangkan 3 orang lainnya belum pernah melakukan dan 7 menyatakan sudah. Pertanyaan nomor Sembilan” Apakah anda mengetahui jenis-jenis narkoba? menjawab pertanyaan tidak 7orang dan tau 3 orang .pertanyaan nomor sepuluh”. Saya tidak meminum minuman keras?, sedangkan 3 menjawab tidak mengetahui dan menjawab mengetahui 7 orang.

Berdasarkan pengamatan peneliti berdasarkan info guru BK, masih ada remaja di sekolah SMK Muhamadiyah Majenang didapati sejumlah siswa yang melakukan penyimpangan perilaku seks dengan sesama jenis. pada malam hari masih sering terlihat dengan pacarnya berboncengan sambil berpelukan dan dimungkinkan remaja sudah melakukan seks bebas dengan , perilaku seksual pranikah dan di dukung kasus kejadian pertemanan dari media sosial yang didapati saat pemeriksaan media komunikasi siswa terdapat jaringan pertemanan kuat sesama jenis. Hal ini sangat

mengkhawatirkan karena remaja dapat dengan mudah tertular HIV/AIDS karena perilakunya. Remaja kadang mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi melalui informal tidak melalui sekolahan ataupun pendidikan formal. Sering remaja bertanya kepada teman-temannya sehingga tidak memiliki informasi yang akurat. Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual pada usia 10-19 tahun. Remaja memiliki sifat khas berupa rasa keingintahuan yang besar, menyukai pertualangan dan tantangan, serta cenderung berani dalam mengambil risiko atas perbuatannya tanpa pertimbangan yang matang (Darmawati, 2021).

Perilaku remaja sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam mengambil segala keputusan, pada Masa remaja ketika mengambil keputusan dalam menghadapi konflik dapat menyebabkan jatuhnya remaja ke dalam perilaku berisiko seperti penggunaan narkoba terutama narkoba suntik tidak steril, minum-minuman beralkohol, perilaku seksual pranikah. Risiko terhadap penggunaan narkoba suntik dan penyimpangan seksual dapat menjadi penyebab tertular HIV/AIDS (Darmawati, 2021).

Akibatnya, Remaja sering membuat keputusan yang cenderung tidak aman yang akibatnya memiliki risiko tinggi terhadap kesehatan tubuh remaja (Fadli, 2022). Perilaku ini yang membuat remaja rentan terinfeksi HIV (Diva, 2021). Wilayah kecamatan Majenang I merupakan wilayah kota yang memiliki penduduk padat dengan karakteristik anak remaja yang suka nongkrong malam, bergaul bebas, banyak café tempat mereka berkumpul dan

juga orang tua tidak membatasi pergaulan anaknya. Di khawatirkan remaja berpotensi terjangkit HIV/AIDS karena banyaknya pergaulan bebas yang dapat memicu terjadinya faktor risiko HIV/AIDS. Remaja di SMK Muhamadiyah Majenang, kecamatan Majenang kabupaten Cilacap dimungkinkan mempunyai pengetahuan yang kurang tentang pencegahan HIV/AIDS. Hal ini di buktikan catatan guru BK remaja yang melakukan penyimpangan seksual sebanyak 1 kasus dan seks pranikah 7 orang di sekolah SMK Muhamadiyah Majenang, Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

Data penunjang Puskesmas Majenang telah menemukan adanya remaja yang terpapar virus HIV/AIDS di Puskesmas Majenang pada usia remaja. Upaya sekolah sendiri telah memberikan edukasi pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS namun para siswa kurang maksimal dalam menerima pengetahuan dan bagaimana cara berperilaku untuk mencegah penularan HIV/AIDS (Data Profil SMK Muhamadiyah Majenang, 2024).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Bagaimanakah" Hubungan Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS di SMK Muhamadiyah Majenang Kelas X Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2024"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis dapat menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat hubungan

pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan Perilaku pencegahan HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah Majenang Kelas X kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan perilaku Pencegahan HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah Majenang Kelas X Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah Majenang Kelas X Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap 2024.
- b. Mengetahui Perilaku pencegahan HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah Majenang Kelas X Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap 2024.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan pencegahan HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah Majenang Kelas X Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan Refrensi kepada remaja tentang hubungan pengetahuan remaja HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah Majenang Kelas X Kecamatan Majenang Kabupaten

Cilacap tahun 2024. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat merangsang penelitian lanjutan untuk mengkaji pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMK Muhamadiyah majenang

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai masukan bagi sekolah untuk meningkatkan motivasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di SMK Muhamadiyah Majenang Kelas X Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap tahun 2024.

b. Bagi Siswa SMK Muhammadiyah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan wawasan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dan sebagai bahan intervensi secara evaluasi terhadap perilaku pencegahan HIV AIDS dikalangan remaja dan selalu memberikan promosi kesehatan secara terus menerus kepada siswa siswi SMK Muhamadiyah agar mereka dapat lebih memahami tentang masalah HIV / AIDS. sehingga dapat meminimalisasi Kejadian HIV/AIDS pada remaja.

c. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta dapat menambah ilmu pendidikan di gunakan sebagai bahan bacaan di perpustakaan khususnya dalam bidang kesehatan dan di harap

dapat dijadikan sebagai bahan masukan penelitian selanjutnya.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian hubungan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah Majenang Kelas X Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap tahun 2024. diharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan serta ilmu mengenai HIV/AIDS bagi peneliti lainnya lebih mendalam.

e. Bagi Tenaga Kesehatan/ Bidan.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam memberikan penyuluhan kesehatan ke pada siswa mengenai pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

f. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi puskesmas untuk menyusun program kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan Perilaku pencegahan HIV/AIDS sehingga dapat meminimaliskan Kejadian HIV/AIDS pada remaja.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Rangki & Fitriani (2020), Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Upaya Pencegahan HIV/AIDS di Kabupaten Muna	Jenis penelitian yang di gunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 dan 2 SMA Negeri 2 Raha sebanyak 87 orang dengan teknik metode stratified random sampling	Tidak ada hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS ($p_v = 0,478$)	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang pengetahuan tentang HIV/AIDS <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yang digunakan peneliti hanya menggunakan tingkat pengetahuan. 2. Variabel terikat yang digunakan peneliti adalah perilaku pencegahan HIV/AIDS 3. Analisis data menggunakan <i>Spearman rank</i>. 4. Lokasi penelitian adalah lingkungan yang beresiko tinggi terhadap terjadinya HIV/AIDS.
Aspariza et al. (2021), Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku Siswa SMA Negeri 1 Sumedang Terhadap Penularan dan Pencegahan HIV/AIDS Tahun 2020	Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional, Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 44 siswa SMA Negeri 1 Sumedang.	Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penularan dan pencegahann HIV/AIDS pada siswa kelas dua SMA Negeri 1 Sumedang ($p_v=0,000$)	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel terikat 2. Variabel bebas <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sampel yang digunakan peneliti adalah remaja di masyarakat. 2. Analisis data menggunakan <i>Spearman rank</i>. 3. Lokasi penelitian adalah lingkungan yang beresiko tinggi terhadap terjadinya HIV/AIDS. 4. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah Cluster random sampling
Annisa Nurhayati Hidayat, Dina Kholifah, Indah Nurfazriah, Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan	Jenis penelitian ini kuantitatif korelasional, dengan menggunakan pendekatan cross sectional sampel	Hasil penelitian menggambarkan tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 44 (56,4%), sikap yang negatif sebanyak 42 (53,8%), perilaku yang	<ol style="list-style-type: none"> 1 Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu variabel Sikap dan Perilaku pencegahan hiv/aids 2 Persamaan : Variabel bebas penelitian sebelumnya adalah

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Perilaku pencegahan hiv/aids pada siswa kelas XII di SMKN 1 Cirinten tahun 2022	penelitian diambil dengan menggunakan rumus slovin dengan jumlah populasi 96 dan sampel 78 siswa	kurang baik sebanyak 40 (51,3%), Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS dengan nilai $p = 0,032$ dan Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS dengan nilai $p = 0,043$. Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa kelas XII di SMKN 1 Cirinten tahun 2022	hubungan antara pengetahuan remaja dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap dengan Perilaku pencegahan hiv/aids
Arlinda Putri Aditya, Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan Perilaku pencegahan hv/aids pada siswa kelas XII di SMKN 1 Cirinten tahun 2022	Penelitian menggunakan metode survey. Subjek penelitian sebanyak 139 orang. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dengan 2 kuesioner. Analisis data menggunakan uji Statistik Chi-Square.	Tingkat pengetahuan siswa dengan kategori baik, terdapat 126 orang (90,7%) berpengetahuan tinggi, hanya 2 orang (1,4%) yang berpengetahuan rendah. Perilaku pencegahan HIV & AIDS sebagian besar berperilaku positif sebanyak 134 orang (96,4%). Hasil uji statistik terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV & AIDS dengan $p = 0,000$, keeratan hubungan sedang dengan $value = 0,595$.	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel terikat yaitu meneliti tentang perilaku pencegahan HIV Pada siswa remaja. <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variable bebas 2. Analisis data menggunakan <i>Spearmanrank</i>. 3. Lingkungan penelitian adalah lingkungan yang beresiko tinggi terhadap terjadinya HIV/AIDS. 4. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah <i>Cluster random sampling</i>